

**IMPLEMENTASI KETELADANAN GURU DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAKPESERTA DIDIK  
DISEKOLAHMENENGAH ATAS (SMA)  
UTAMA 1 BANDARLAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**JEFRI EKO ARYANTO**

**NPM: 1911010344**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2023 M**

**IMPLEMENTASI KETELADANAN GURU DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAKPESERTA DIDIK  
DISEKOLAHMENENGAH ATAS (SMA)  
UTAMA 1 BANDARLAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**JEFRI EKO ARYANTO**

**NPM: 1911010344**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**

**Pembimbing II : Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

Perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tanpa perlu membutuhkan pemikiran terlebih dahulu atau spontan itu adalah akhlak. Dengan banyaknya perkembangan teknologi dan budaya yang membuat perilaku buruk terjadi dimana-mana, dalam keluarga, sekolah, masyarakat, negara bahkan dunia. Dekadensi moral melanda khususnya kalangan remaja yang notabene masih duduk dibangku sekolah. Hal serupa dijumpai pula di Sekolah Menengah Atas Utama 1 Bandar Lampung, masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki akhlak buruk seperti malas melaksanakan ibadah, terlambat, kurang menaati peraturan sekolah dan perbuatan buruk lainnya. Sudah menjadi tugas pendidik untuk membina, meningkatkan, mengarahkan, mengoptimalkan fitrah yang ada dalam diri peserta didik, agar menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah baik, terlebih dahulu guru pendidikan agama islam yang lebih mendalami tentang islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana implementasi keteladanan Guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan keteladanan Guru yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Utama 1 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk keteladanan apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan, membina dan meningkatkan potensi sifat baik dalam fitrah manusia secara maksimal serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan maksud menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan sumber data yang didapatkan. Sumber data didapat dari guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, peserta didik dan beberapa data pendukung dari guru mata pelajaran lain. Adapun tehnik pengumpulan datanya, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penerapan keteladanan Guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik sudah berjalan dengan baik hal ini ditandai dengan bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru seperti, disiplin, tepat waktu, mengucapkan salam, do'a, memberikan nasehat dan komunikasi spontan.

**Kata Kunci:** *Keteladanan Guru dan Akhlak Peserta Didik*

## **ABSTRACT**

*Actions carried out by someone without the need for prior thought or spontaneously are morals. With many developments in technology and culture, bad behavior occurs everywhere, in families, schools, communities, countries and even the world. Moral decadence has hit especially teenagers who are still in school. A similar thing was also found at Bandar Lampung Main 1 High School, where there were still several students who had bad morals such as being lazy about carrying out religious services, being late, not obeying school rules and other bad actions. It is the duty of educators to develop, improve, direct and optimize the nature within students, so that they become human beings who have good morals, first of all, Islamic religious education teachers who understand Islam more deeply. A great responsibility must be taken to create a cadre of leaders and successors to the nation who have good morals.*

*The formulation of the problem in this research is: how is the implementation of teacher example in improving students' morals and the supporting and inhibiting factors that influence the implementation of teacher example carried out at Main High School 1 Bandar Lampung. This research aims to find out what forms of example are carried out by Islamic religious education teachers in cultivating, developing and increasing the potential for good qualities in human nature to the maximum and to find out the factors that influence them.*

*This research is qualitative research with a descriptive approach, with the aim of describing the state of the research object based on the data sources obtained. Data sources were obtained from Islamic religious education teachers, school principals, students and some supporting data from teachers of other subjects. As for data collection techniques, researchers used interviews, observation and documentation. The results of this research are that the application of the teacher's example in improving students' morals has gone well, this is indicated by the forms of example carried out by the teacher, such as being disciplined, punctual, saying hello, praying, giving advice and spontaneous communication.*

**Keywords:** *Teacher Exemplary and Student Morals*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl.Let.Kol H.Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721)783260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jefri Eko Aryanto  
NPM : 1911010344  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Implementasi Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung*” adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau *daftar pustaka*. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Juli 2023

**Penulis,**



**Jefri Eko Aryanto**  
**NPM. 1911010344**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl.Let.Kol H.Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721)783260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jefri Eko Aryanto  
NPM : 1911010344  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi dan berkas yang saya ajukan dalam pendaftaran Munaqosyah adalah benar-benar asli tidak ada yang palsu atau manipulasi.

Jika kemudian hari ternyata ditemukan data, informasi dan bekras yang tidak benar saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak berwenang. Selain itu, jika ternyata ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 26 Juli 2023  
**Penulis,**



**Jefri Eko Aryanto**

**NPM. 1911010344**





KEMENTERIAN AGAMA  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Lat. Kol. H. Endro Suratiningsih, Sekeloa Barat, Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: IMPLEMENTASI KETELADANAN GURU  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK  
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH  
ATAS (SMA) UTAMA 1 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Jetri Eko Ariyanto**  
NPM : **1911010344**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Imam Safel, M. Ag**  
NIP. 196502191998031002

**Dr. Heri Juabdin Sada, M. Pd.I**  
NIP. 198409072015031001

Mengetahui  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Huriyah, M.Pd**  
NIP. 197205151997032004





## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya : ”Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 595.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan karunia, *taufiq* dan *hidayah-Nya*. Sholawat serta salam tak lupa selalu tersanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat tulus dan ikhlas, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda ku, Darmansyah dan Ibunda ku, Islaminah yang selalu mencurahkan kasih sayang kepada ku, selalu mendoakan ku dan mendukung ku baik dari segi moril maupun materil untuk meraih kesuksesan serta ridho-Nya.
2. Wali serta guruku, yang telah sabar membimbingku selama perjalanan mengarungi luasnya ilmu pengetahuan. Khususnya Abah Ubaidillah, S.Pd. I, M.M dan Bunda Susi Lastris.
3. Adikku Muhammad Nur Haqi Aziz yang tak lelah memberi semangat dan memotivasi diri ku untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku, yang selalu mendengar keluh kesahku, tak bosan menasehatiku dan mendukungku untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuanganku, PAI 19 Kelas H, Muhammad Assegaf, Andi Dwi Gumilar, Muhammad Darian, Dicky Lasardo Mijaya, Dimas Bayu Prasetyo, Eko Swarso, yang sudah seperti keluarga dengan perbedaan watak masing-masing tetapi saling menyayangi dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi ini, serta banyak sekali melukiskan cerita baik berupa pengalaman, pelajaran, persahabatan atau kenakalan mahasiswa. Tanpa kalian aku tidak punya cerita pada bangku kuliah. Dan tak lupa almamaterku tercinta jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP



Jefri Eko Aryanto, dilahirkan pada tanggal 21 januari 2001 di Kabupaten Lampung Tengah, penulis merupakan anak pertama, dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Darmansyah dan Ibu Islaminah.

Riwayat pendidikan dimulai pada jenjang Sekolah Dasar di SDN 04 Padang Tambak, Kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat, selesai pada tahun 2013 kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Guppi 2, Kec. Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung, selesai pada tahun 2016 kemudian melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung, Kec. Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung, selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan pada bangku kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan NPM 1911010344 kelas H. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Tanjung Agung, Kec. Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 1 Bandar Lampung.

Semoga ilmu, pengalaman dan segala yang sudah saya dapatkan selama menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Raden Intan Lampung dapat menjadi modal guna mengabdikan diri untuk agama, keluarga, masyarakat dan Negara. Aamiin.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan karunia, *taufiq* dan *hidayah-Nya*. Sholawat serta salam tak lupa selalu tersanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah *subhanahu wata'ala* penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya yang telah memfasilitasi semua urusan yang penulis perlukan.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan beserta jajaran dosen yang telah memberi ilmu yang bermanfaat dalam menempuh proses dikampus tercinta ini.
3. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag dan Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen fakultas tarbiyah, yang telah memberikan pembinaan, ilmu pengetahuannya dan motivasi pada penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini
5. Keluarga besar Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, semoga menjadi sekolah yang unggul dan berkualitas serta berdaya saing.
6. Ayahanda, Ibunda, serta adik tercinta, sahabat dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala



bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga keberkahan dan kebaikan akan tercurahkan kepada kita semua, semoga kehidupan akan lebih baik lagi. Dan kita semua menjadi generasi penerus bangsa dan penggerak perubahan dalam dunia ini. Terus tingkatkan keimanan dan ketakwaan, karena dengan iman dan takwa yang kuat segala perilaku yang dilakukan akan sesuai dengan ajaran islam. Perilaku yang didasari dengan keimanan dan ketakwaan akan bermanfaat untuk sesama makhluk hidup.

Seseorang yang beriman dan bertakwa akan memiliki akhlakul karimah, jika akhlakul karimah sudah tertanam didalam seluruh hati umat manusia, maka kehidupan didunia ini akan berjalan dengan aman, damai dan tentram serta sejahtera, tanpa ada perlu peperangan, kejahatan, korupsi, kemiskinan yang kini banyak terjadi, karena dengan akhlakul karimah, tuan dapat memahami siapa diri tuan, tugas apa yang harus tuan lakukan didunia ini, dan perbuatan mana yang pantas dan tak pantas untuk tuan lakukan.

Sungguh karya ini jauh dari kata sempurna, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, segala saran dan kritik yang konstruktif dan inovatif penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan karya sederhana ini dapat menjelma menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk umat. Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Bandar Lampung, 26 Juli 2023

Penulis



**Jefri Eko Aryanto**  
**NPM. 1911010344**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	12
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	28

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Keteladanan Guru	
1. Pengertian Keteladanan Guru .....	29
2. Indikator Keteladanan Guru .....	36
3. Urgensi Keteladanan .....	38
4. Guru dan Orang terdekat menjadi Teladan Anak atau Siswa .....	39
5. Macam-macam Keteladanan .....	42
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Keteladanan ....	48

7. Faktor-faktor Penggunaan Keteladanan dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik.....	51
<b>B. Akhlak</b>	
1. Pengertian Akhlak.....	52
2. Pembagian Akhlak .....	55
3. Macam-macam Akhlak .....	56
4. Tujuan Membina Akhlak Peserta Didik .....	71
5. Manfaat Memperbaiki Akhlak .....	72
6. Usaha Guru PAI dalam Membina Akhlak.....	73
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak .....	78
<b>C. Peserta Didik</b>	
1. Pengertian Peserta Didik .....	82
2. Akhlak Peserta Didik di Sekolah .....	84
3. Tugas Peserta Didik .....	88

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian</b>	
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Utama 1 Bandar Lampung.....	91
2. Visi dan Misi SMA Utama 1 Bandar Lampung .....	92
3. Identitas Sekolah .....	93
4. Data Tenaga Pengajar SMA Utama 1 Bandar Lampung.....	94
5. Data Peserta Didik SMA Utama 1 Bandar Lampung .....	95
6. Sarana dan Prasarana SMA Utama 1 Bandar Lampung.....	96
7. Struktur Organisasi SMA Utama 1 Bandar Lampung.....	97
<b>B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian</b>	
1. Implementasi Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMA Utama 1 Bandar Lampung .....	99

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMA Utama 1 Bandar Lampung .....	116
--	-----

**BAB IV ANALISI PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMA Utama 1 Bandar Lampung .....	119
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMA Utama 1 Bandar Lampung .....	129

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMA Utama 1 Bandar Lampung .....	132
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMA Utama 1 Bandar Lampung .....	138

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	142
B. Saran .....	142

**DAFTAR PUSTAKA ..... 144**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Daftar Perilaku Akhlak Madzmumah Peserta Didik di SMA Utama 1 Bandar Lampung ..... 9
2. Data Tenaga Pengajar SMA Utama 1 Bandar Lampung. 94
3. Data Peserta Didik SMA Utama 1 Bandar Lampung..... 96
4. Sarana dan Prasarana SMA Utama 1 Bandar Lampung.. 97
5. Daftar Jumlah perilaku Akhlak Madzmumah, Dua Tahun Terakhir, Setelah Dilakukan Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Utama 1 Bandar Lampung ..... 128



## DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi SMA Utama 1 Bandar Lampung..... 98



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	151
Lampiran 2. Surat-surat .....	153
Lampiran 3. Kartu Konsultasi .....	154
Lampiran 4. Dokumentasi .....	155



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

#### 1. Implementasi

Secara bahasa implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan.<sup>2</sup> Secara umum, implementasi ialah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan cermat, matang dan terperinci. Maka, implementasi dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, sehingga sudah ada kejelasan dan kepastian akan sebuah rencana tersebut.

#### 2. Keteladanan Guru

Keteladanan Guru berasal dari dua kata yaitu keteladanan secara sederhana dapat diartikan sebagai sesuatu perbuatan atau perilaku yang patut untuk diikuti, ditiru atau dicontoh.<sup>3</sup> Sedangkan Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Maka, keteladanan Guru ialah segala bentuk perbuatan atau perilaku yang pantas untuk diikuti, ditiru atau dicontoh yang dalam hal ini guru meniru Rasulullah SAW sebagai suri teladan yang baik.

#### 3. Akhlak

Perkataan akhlak merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq* berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, perilaku, perangai atau tabiat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 529.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 1025.

<sup>4</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 346.



Sedangkan secara istilah akhlak ialah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan atau perilaku dengan mudah karena kebiasaan tanpa membutuhkan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>5</sup>

#### 4. Peserta Didik

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dalam usaha bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.

Pendidikan adalah proses, jika dikaitkan dengan islam, pendidikan islam bukan hanya sekedar *transfer of knowledge*, tetapi lebih merupakan sistem yang disusun diatas pondasi keimanan dan kesalehan.<sup>7</sup> Menurut Al-Syaebani, pendidikan islam dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah perilaku individu dalam pribadinya atau kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Al-Djamaly, pendidikan islam merupakan proses untuk mengarahkan manusia kepada kehidupan yang

---

<sup>5</sup> Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-'Istishom Offset, 2006), Cet. Ke-3, h.14.

<sup>6</sup> Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, point 4.

<sup>7</sup> Mansur Isna, *Diskurus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 38.

<sup>8</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 15.

lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan islam merupakan usaha atau upaya yang dilakukan dengan segala proses yang ada didalamnya, untuk merubah tingkah laku individu menjadi lebih baik, sesuai dengan ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Hingga saat ini, pelaksanaan pendidikan agama islam yang berlangsung disekolah dihadapkan dengan berbagai tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pendidikan islam dianggap kurang berhasil dalam membenahi sikap dan keberagaman perilaku peserta didik serta membentuk moral dan etika bangsa.<sup>10</sup>

Fenomena menurunnya kualitas akhlak saat ini sudah terlihat dimana-mana, diantaranya adalah terjadinya dekadensi moral (kemerosotan moral) berupa berbagai kejahatan seperti pencurian, perampokan dan korupsi. Kemajuan ilmu dan tekhnologipun sering disalah gunakan untuk melaksanakan berbagai aksi kejahatan yang dimulai dari *handphone, computer* dan media sosial.

Pembentukan akhlak pertama kali diperoleh peserta didik dirumah, melalui pengalaman yang didapat dari orang tua sejak dini, yang kemudian disempurnakan oleh guru ketika disekolah. Kewajiban guru khususnya guru pendidikan agama islam (PAI) selain mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agama, guru juga memiliki peran penting untuk membina dan meningkatkan kualitas akhlak peserta didik agar menjadi seorang muslim yang sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini menunjukkan guru mempunyai tanggung jawab yang besar disekolah. Sekolah

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 17-18.

<sup>10</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2009), h. 30.

perlu mengembangkan ide-ide yang cerdas, kreatif dan inovatif untuk membina dan membimbing peserta didik.

Dalam ajaran agama islam, contoh teladan akhlak yang baik adalah Rasulullah SAW, yang patut dijadikan sebagai suri teladan yang baik. Sebagaimana firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

**Artinya:** "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah". (Q.S Al-Ahzab:[33] 21)<sup>11</sup>

*Al-Marhagi*, menjelaskan maksud dari ayat diatas ialah bahwasanya Nabi Muhammad SAW merupakan contoh yang paling tinggi dan teladan yang baik, yang harus diteladani. Meneladani semua amalnya, tentunya hal ini dilakukan terutama bagi orang yang mengharap rahmat Allah *subhanau wata'ala* dan percaya kepada hari akhir.<sup>12</sup>

Kemudian dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

**Artinya:** "Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak". (H.R Ahmad).<sup>13</sup>

Dalam hadits lain Rasulullah SAW bersabda:

كَانَ خَلْقُهُ الْقُرْآنَ

**Artinya:** "Akhlakny adalah Al-Qur'an". (H.R Ahmad dan Al-Hakim)<sup>14</sup>

<sup>11</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 595.

<sup>12</sup> Ahmad Mushtafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), Juz ke-19, h. 146.

<sup>13</sup> Ahmad Ibn Hambal, *Musnan Ahmad*, (Digital Library: Maktabah Syamilah), No. 4801.

Keteladanan Rasulullah SAW terlihat dalam akhlaknya yang mulia. Aisyah mengatakan bahwa akhlak Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an, beliau juga selalu bangun di malam hari melaksanakan ibadah sholat sampai kedua kakinya bengkok, beliau adalah orang yang sangat mencintai persaudaraan, sebagai tanda bukti keteladanan Rasulullah SAW ialah kesesuaian antara perbuatan dan perkataan beliau.

Menurut Mubarak, kualitas akhlak seseorang dapat dinilai melalui 3 indikator:

1. Konsistensi antara perkataan dan perbuatannya.
2. Konsistensi orientasi, yakni ada kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya.
3. Konsistensi pola hidup sederhana. Dalam ilmu Tasawuf sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban demi kebaikan dan selalu bersikap kebajikan pada dasarnya merupakan cerminan dari akhlak mulia.<sup>15</sup>

Disamping itu Rasulullah SAW dibekali dengan sifat-sifat wajib yang harus diketahui dan ditiru bagi kita umat muslim yaitu:

1. *Fathonah* (cerdas), cerdas yang dimaksud disini ialah kecerdasan yang meliputi kecerdasan intelektual, spiritual maupun emosional.
2. *Shiddiq* (jujur atau benar), Rasulullah SAW sebagai teladan bagi umat, beliau tidak pernah tidak berkata jujur dan tak pernah sepatah katapun ketidakjujuran atau kebohongan yang keluar dari lisan beliau.
3. *Amanah* (dapat dipercaya), Rasulullah SAW ketika di kota Makkah mendapat julukan *Al-Amin* yang artinya orang yang terpercaya, sebelum beliau diangkat menjadi nabi. Apapun yang beliau ucapkan penduduk kota

---

<sup>14</sup> Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, (Jakarta: Gema Insani, 1991), h. 16-17.

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. Ke-2, h. 60.

Makkah akan mempercayainya, karena beliau bukan seorang yang pembohong.

4. *Tabligh* (menyampaikan), sepanjang hidupnya Rasulullah SAW telah menyampaikan risalah yang diterimanya dari Allah *subhanahu wata'ala* kepada seluruh umat manusia. Tak ada satupun risalah yang disembunyi-bunyikan, ditambah-tambahkan maupun dikurang-kurangi, Rasulullah SAW menyampaikan semua risalah yang telah didapat dengan apa adanya.

Selain empat sifat wajib yang telah disebutkan diatas, Rasulullah SAW memiliki banyak sekali sifat-sifat yang menggambarkan akhlak beliau sangat terpuji dan tentunya jarang sekali dimiliki oleh orang-orang awam atau biasa. Diantara sifat-sifat terpuji itu ialah, keberanian (*Asy-Syaja'ah*), pemurah (*Al-Karam*), adil (*Al-'Adl*), sabar (*ash-shabr*), harga diri (*Al-'Iffah*), lapang hati (*Al-Hilm*), pemaaf (*Al-'Afw*), kasih sayang (*Ar-Rahman*), mengutamakan perdamaian (*It-Tarus Salam*), zuhud, (*Az-Zuhud*), malu (*Al-Haya'*), musyawarah (*Asy-Syura*), cinta bekerja (*Hubbul Amal*), gembira dan suka lelucon (*Al-Bisyar wal Fukahan*).

Menurut Imam Al-Ghazali, diantara sifat-sifat yang banyak itu dapat disimpulkan menjadi empat saja, dan tidak ada yang lengkap memiliki keempat sifat tersebut selain daripada Rasulullah SAW. Sifat yang empat tersebut ialah:

1. *Al-Hikmah*, yang dimaksud dengan *Al-Hikmah* ialah tingkatan jiwa, dimana dengan hikmah itu dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah dan perbuatan itu dilakukan dengan tanpa adanya paksaan.
2. *Asy-Syaja'ah*, yang di maksud *Asy-Syaja'ah* ialah tunduknya kekuatan amarah kepada akal dalam bertindak maju atau mundur.
3. *Al-'Iffah*, yang dimaksud *Al-'Iffah* ialah terlatihnya kekuatan syahwat oleh pimpinan akal dan syara'.
4. *Al-'Adl*, yang dimaksud *Al-'Adl* ialah suatu tingkah laku dan kekuatan jiwa, yang dengannya seseorang dapat

mengendalikan amarah dan syahwat, sehingga dapat menyalurkannya kepada tujuan yang baik.

Selanjutnya Imam Al-Ghazali mengatakan, dari keempat sifat kesederhanaan tersebut maka akan muncul kondisi-kondisi yang baik, seperti kejernihan pikiran, ketajaman otak, cepat dalam berpikir, teliti dalam memperhatikan detail-detail perbuatan dan penyakit-penyakit jiwa yang tersembunyi.

Dalam membina akhlak, seorang guru harus mempunyai pedoman dan standar agar pembinaan yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang maksimal. Sehubungan dengan ini Zakiyat Darajat mengatakan cara atau sistem pembinaan akhlak adalah dengan cara mendekatkan ajaran agama islam kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Lebih rinci lagi, Zakiyah Darajat menjelaskan cara pembinaan akhlak yang perlu mendapatkan perhatian diantaranya, tunjukkan bahwa kita sebagai guru memahami mereka, lakukan pembinaan secara konstan, dekatkan ajaran agama kepada kehidupannya, guru membiasakan teladan yang baik terhadap peserta didik, dan guru melatih peserta didik tentang apa yang pantas dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak.<sup>16</sup>

Dalam menerapkan keteladanan, guru hendaknya memberikan contoh dan melaksanakan segala perbuatan yang baik dan guru juga hendaknya dapat mengambil teladan dari Rasulullah SAW, agar bisa menjadi teladan bagi para peserta didiknya.

Konsep keteladanan ini telah diberikan Allah *subhanahu wataa'la* dengan cara mengutus seorang Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan panutan bagi seluruh umat manusia disetiap tempat dan masa. Beliau bagaikan bulan purnama yang terang benderang untuk jadi

---

<sup>16</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 148-150.



petunjuk jalan.<sup>17</sup> Jika keteladanan Rasulullah SAW telah diberikan oleh guru disekolah baik diluar maupun di dalam kelas, seharusnya peserta didik akan memiliki akhlak yang mulia. Namun, pada kenyataannya tidak semua guru memiliki akhlak yang baik yang dapat dijadikan teladan bagi para peserta didiknya.

Berdasarkan prasarvei yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung, masih didapati peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik, misalnya masih banyak peserta didik yang belum menaati peraturan, mengucapkan perkataan yang tidak pantas, tidak sopan dengan teman-temannya bahkan dengan gurunya. Hal itu seperti sudah biasa bagi mereka untuk melakukannya, bahkan didepan guru sekalipun.

Berdasarkan prasarvei diatas, dapat dilihat bahwa akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung masih buruk, karena masih adanya peserta didik yang melakukan perbuatan diluar norma agama islam. Hal ini menimbulkan pertanyaan apa yang dilakukan oleh para guru khususnya guru pendidikan agama islam dalam membina dan meningkatkan akhlak peserta didik. Penelitian ini ingin mengetahui apakah penerapan keteladanan Rasulullah SAW dalam membina dan meningkatkan akhlak peserta didik guna menanggulangi masalah yang dihadapi yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung.

Mengenai data perilaku akhlak madzmumah yang ditunjukkam oleh peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung, sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Perilaku Akhlak Madzmumah dari Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. Ke-6, h. 150.

## Tahun Ajaran 2022/ 2023

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Bentuk Perilaku</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Siswa AG	Bolos, bohong	2
2.	Siswa AR	Berkata tidak sopan, bolos	2
3.	Siswa AN	Berkata tidak sopan	1
4.	Siswa CH	Merokok, bolos	2
5.	Siswa DV	Berkelahi, berkata tidak sopan	2
6.	Siswa DD	Berkelahi, berkata tidak sopan	2
7.	Siswa PT	Berkelahi, berkata tidak sopan	3
8.	Siswa RK	Bolos, berkelahi, merokok	1
9.	Siswa SH	Berkata tidak sopan	1
10.	Siswa WH	Mencuri Berkata tidak sopan	1
<b>Total</b>			<b>17</b>

Sumber: observasi penulis pada tanggal 20 Juli 2023.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa, ada 17 perilaku akhlak madzmumah yang dilakukan oleh peserta didik. Dari 17 perilaku akhlak madzmumah tersebut, ada peserta didik yang melakukan lebih dari 2 pelanggaran sekaligus. Memang ada peserta didik yang memang sering menunjukkan perilaku akhlak madzmumah.

Melihat realita itu, masih banyak perilaku buruk yang terjadi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung, hal ini membuat diperlukannya upaya pembinaan akhlak pada peserta didik dengan implementasi keteladanan guru, khususnya guru pendidikan agama islam. Selain itu harus digiatkan kegiatan-kegiatan bimbingan, pemahaman keagamaan yang mendukung dan efisien. Masih banyak upaya implementasi bentuk-bentuk keteladanan Guru yang seyogyanya dapat dilakukan untuk membina dan

meningkatkan akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Tidak menutup kemungkinan, dalam proses penerapan keteladanan Rasulullah SAW juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pembinaan akhlak peserta didik.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan mengangkat tema “**Implementasi Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung**”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

1. Fokus yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Implementasi Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung.
2. Sub Fokus dalam penelitian ini yaitu bentuk Keteladanan Guru yaitu disiplin dan tepat waktu, salam dan berdo'a, nasehat, komunikasi spontan, memilih teman yang baik dan program keagamaan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung ?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan keteladanan Guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik di

Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan keteladanan Guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademisi maupun praktisi.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan untuk Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Dapat meningkatkan akhlak peserta didik dengan bantuan Keteladanan Guru.

#### **b. Bagi Guru**

Memberikan gambaran sejauh mana implementasi keteladanan guru untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan memotivasi guru untuk selalu memberikan teladan yang baik bagi seluruh peserta didiknya.

#### **c. Bagi Sekolah**

Memberikan gambaran sejauh mana implementasi keteladanan guru dan dapat dijadikan rujukan dalam mengambil suatu keputusan atau membuat program kegiatan disekolah dimasa yang akan datang.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian penelitian terdahulu yang relevan idealnya agar penulis mengetahui hal-hal apa yang diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian yang sudah ada pada sebelumnya. Ada beberapa hasil penelitian yang penulis temukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jaenal Abidin yang berjudul “Implementasi Metode Keteladanan dan Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Lampung”.<sup>18</sup> Tujuan untuk mengetahui bagaimana tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam meningkatkan karakter pada pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Alam Lampung. Penelitian ini menggunakan metode yaitu kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pada tahapan perencanaan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dilakukan melalui perencanaan RPP, tahap pelaksanaan metode ketelaadanan menggunakan Qudwah Al-Ibadah dan Qudwah Al-Karomah. Adapun implementasi metode pembiasaan dengan cara sholat dhuha, sholat berjama’ah membaca surat surah pendek sebelum belajar, berpakaian sopan sesuai tata tertib, berdoa sebelum dan sesudah belajar, perilaku 5S (salam, sapa, senyum, sopan santun). LIBRA (lihat berantakan rapihkan). Evaluasi menggunakan evaluasi umum yaitu tugas harian, uts dan uas ditambah dengan evaluasi pendidik terkait karakter peserta didik yang disampaikan ketika rapat 2 mingguan sekali. Perbedaan yang penulis lakukan denga penelitian ini terletak pada rumusan masalah yang penulis lakukan juga terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dan tentunya tempat penelitian yang berbeda

---

<sup>18</sup> Jaenal Abidin, *Implementasi Metode Keteladanan dan Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Lampung*, 2023, h. 5.

serta pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Jaenal Abidin adalah thesis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Detik Setyorini yang berjudul “Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak di Taman Kanak-kanak Aisiyyah Ganten Kerjo Karang Anyar”.<sup>19</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi keteladanan guru dalam pembentukan karakter anak di kelas B1 Taman Kanak-kanak Aisiyyah Ganten Kerjo Karang Anyar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi keteladanan guru dalam pembentukan karakter anak di kelas B1 Taman Kanak-kanak Aisiyyah Ganten Kerjo Karang Anyar tidak melalui perencanaan yang matang, namun guru memulai dengan menerapkan keteladanan pada dirinya sendirinya, selain itu implementasi keteladanan yang dilakukan di kelas B1 Taman Kanak-kanak Aisiyyah Ganten Kerjo Karang Anyar berlangsung dengan baik. Perbedaan penelitian Detik Setyorini dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitian, karena pada penelitian yang dilakukan oleh Detik Setyorini hanya dilakukan di dalam kelas B1 Taman Kanak-kanak Aisiyyah namun pada penelitian yang penulis lakukan adalah seluruh peserta didik di Sekolah Menengah Atas Utama 1 Bandar Lampung.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Darwis yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan perilaku Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan

---

<sup>19</sup> Detik Setyorini, *Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Aisiyyah Ganten Kerjo Karang Anyar*, 2016, h. 39



(SMK) Negeri 1 Pancarijang Kabupaten Sidrap”.<sup>20</sup> Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perilaku peserta didik, mengetahui nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW dalam Pendidikan Agama Islam serta mengetahui implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW terhadap pembentukan perilaku peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Panca Rijang, Kabupaten Sidrap. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data berupa, observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku peserta didik yang belum sepenuhnya baik, sehingga masih perlu ditingkatkan dan dilakukan pembinaan lebih lanjut. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus masalah dan tempat penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Chemuhammad Chemamad yang berjudul “ Keteladanan Guru dalam Membentuk Akhlaq Karimah Peserta Didik di Taman Pendidikan Qur’an Al-Falah Perumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang”.<sup>21</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keteladanan guru dalam membentuk akhlaq karimah peserta didik di Taman Pendidikan Qur’an Al-Falah Perumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang. Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan dengan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah keteladanan yang dilakukan guru di Taman Pendidikan Qur’an Al-Falah melalui pelaksanaan langsung dan tidak langsung, diantara pelaksanaan langsungnya, mewajibkan sholat

---

<sup>20</sup> Darwis, *Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan perilaku Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pancarijang Kabupaten Sidrap*, 2017, h. 12.

<sup>21</sup> Chemuhammad Chemamad, *Keteladanan Guru dalam Membentuk Akhlaq Karimah Peserta Didik di TPQ Al-Falah Perumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang*, 2018, h. 37

berjama'ah, menggunakan bahasa yang sopan santun, tersenyum kepada peserta didik dan mengajarkan bershodaqoh, lalu diantara pelaksanaan yang tidak langsung dengan memberikan kisah para Nabi dan cerita bermanfaat. Perbedaan dari penelitian ini adalah hal yang diteliti tidak hanya pada peningkatan akhlak terpuji, tetapi juga bagaimana cara meningkatkan akhlak peserta didik melalui metode keteladanan, selain itu penelitian ini dilakukan di tempat pendidikan non formal.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Syahril yang judul "Metode Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlak dan Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap".<sup>22</sup> Tujuan penelitian adalah menjelaskan hasil pembinaan akhlak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap melalui keteladanan guru dan menjelaskan pencapaian tujuan pendidikan islam pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap melalui keteladanan guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode keteladanan guru ditunjukkan dengan sifat positif seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, rendah hati, pengendalian emosi dan sopan santun, selanjutnya hasil pembinaan akhlak berupa disiplin peserta didik yang belum terlihat, kejujuran mengerjakan tugas masih ada tugasnya yang belum dikerjakan, rendah hati dan pengendali emosi yang sudah cukup baik. Penerapan tujuan pendidikan masih perlu ditingkatkan seperti ibadah, bukan hanya sebatas teori tapi juga harus diamalkan. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada pembinaan akhlak

---

<sup>22</sup> Syahril, *Metode Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlak dan Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap*, 2018, h. 40

bukan peningkatan akhlaknya, serta penelitian ini adalah tesis.

## H. Metode Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah usaha ilmiah untuk menghasilkan data dan memiliki tujuan serta kegunaan tertentu.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Priyono metode penelitian ialah usaha untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan penalaran yang cermat atau teliti untuk mencapai suatu tujuan.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa terdapat 4 indikator yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian yaitu, usaha atau jalan ilmiah (*rasional, empiris dan sistematis*), data, tujuan dan kegunaan.

### 2. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.<sup>25</sup>

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan implementasi keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak peserta didiknya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung dan faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat dalam penerapan keteladanan guru.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. Ke-26, h. 2.

<sup>24</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 58.

### 3. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

#### a. Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara istilah, penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Tylor dalam Lexy Moelong, mengatakan penelitian kualitatif ialah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif (menggambarkan apa adanya) yaitu kata yang tertulis atau yang terucap melalui lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif ialah kebiasaan tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental (dasar) tergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam lingkungannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristiwanya.<sup>26</sup>

Menurut Crewell pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk dapat mengeksplorasi (tindakan mencari) dan memahami makna yang oleh individu dan kelompok orang dianggap dari masalah sosial dan kemanusiaan.<sup>27</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan mengungkap suatu masalah yang terjadi terhadap individu, kelompok sosial atau organisasi yang dapat berupa perilaku, motivasi, tanggapan maupun tindakan.

Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek (pelaku) yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris, studi kasus, pengalaman pribadi atau individu, intropeksi, dan visual yang menggambarkan

---

<sup>26</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Cet. Ke-9, h. 36.

<sup>27</sup> John W. Creswell, *Reseach Desain Kualitatif, Kuantitatif and Mixed Methods Approaches*, diterjemahkan oleh Ahmad Uwait, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Edisi Ke-3, h. 4.

saat-saat dan makna keseharian dan problematika dalam kehidupan seseorang.<sup>28</sup> Sejalan dengan itu peneliti juga menggunakan beberapa metode lain yang berkaitan dan peneliti juga berharap agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Pendekatan ini penulis anggap paling tepat diterapkan dalam penelitian yang terkait dengan Implementasi Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung.

Penelitian kualitatif sering disebut juga dengan penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), biasa disebut juga metode etnographi, sebab pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, dan disebut dengan metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.<sup>29</sup>

#### b. Prosedur Penelitian

Menurut Sugiyono, ada tiga tahap utama dalam melakukan penelitian kualitatif, yaitu:

##### 1) Tahap Deskripsi

Pada tahap ini peneliti hanya bisa mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Peneliti baru mengenal serba sepiintas terhadap informasi yang diperolehnya.

##### 2) Tahap Reduksi/ Fokus.

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada

---

<sup>28</sup> Norman dan K Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Reseach*, diterjemahkan oleh Dariyanto, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 2.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 8.

proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini peneliti memilah data dengan cara memilih mana data yang penting, menarik, berguna dan baru. Data yang dirasa tidak penting atau tidak dipakai dibuang. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

### 3) Tahap Seleksi

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Setelah itu peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.<sup>30</sup>

## 4. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode deskriptif. Deskriptif berarti bersifat menggambarkan sesuatu hal menurut apa adanya. Djam'an Satori mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan dan bersifat deskriptif atau keterangan kata seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

---

<sup>30</sup> Ibid.



Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperlihatkan mengenai karakteristik, kualitas ketertarikan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu serangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Disini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses penerapan keteladanan Rasulullah SAW dalam meningkatkan akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung.

## 5. Partisipan dan Tempat Penelitian

### a. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang yang berpartisipasi dan ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut Sumarto, partisipan yaitu pengambilan bagian dan keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Partisipan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Kepala Sekolah SMA Utama 1 Bandar Lampung.

- 2) Para Dewan Guru SMA Utama 1 Bandar Lampung.
- 3) Peserta Didik SMA Utama 1 Bandar Lampung.

Selain menggunakan data primer yang telah disebutkan diatas, peneliti juga menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya.

Adapun sumber data informasinya sekundernya berupa referensi-referensi ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian ini, yang berasal dari buku bacaan meliputi buku-buku, perpustakaan, arsip serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 – Juli 2023. Dan tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung, tepatnya berada di Jalan Dr. Harun IV No. 3, Kota Baru, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>31</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution (1998) mengatakan bahwa, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu

---

<sup>31</sup> Ibid., h. 224.

fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Marshall (1995) mengatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku serta makna dari perilaku tersebut.

Sanafiah Faisal (1990) mengklarifikasikan observasi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1) Observasi Partisipatif

Susan Stain back (1988) mengatakan “*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

2) Observasi Terus terang dan Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang sedang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi, hal ini menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3) Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan

karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>32</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi terus terang dan tersamar untuk melihat dari dekat tentang kondisi dan keadaan akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung.

b. Wawancara (*Interview*)

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and respons, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Interview (wawancara) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Interview adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dan hubungan tatap muka, sehingga gerak gerik dan mimik responden terlihat dengan jelas.

Esterberg mengemukakan beberapa macam-macam wawancara yaitu:

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpul data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi

---

<sup>32</sup> Ibid.

apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun sudah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu berupa tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara agar menjadi lancar.

2) Wawancara Semi-struktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara cermat dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara jenis tak berstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto, catatan kegiatan dalam penelitian, dan lain-lain yang dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

#### 7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

*In fact, data analysis in qualitative reseach is an on going activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataanya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan



data. Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat dan menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-memilih, mengklarifikasikan, mensistensiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dalam hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.<sup>33</sup>

#### 8. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji kebasahan data pada penelitian ini melalui meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

##### a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan disebut juga dengan mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan cara proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha serta membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dari apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara banyak membaca berbagai referensi berupa buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan peneliti. Dengan banyak membaca

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 251.

wawasan peneliti diharapkan akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu sudah benar atau dipercaya ataupun tidak.

b. Validitas Data

William Wiersma (1986) mengatakan *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara menggunakan teknik dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang samapi ditemukan kepastian datanya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 269-274.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, agar mempermudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isinya, maka penulis merinci sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pembahasan pada bab ini merupakan gambaran keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini penulis membahas tentang landasan teori pokok permasalahan atau variable pembahasan.

### **BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti membahas mengenai gambaran umum objek penelitian seperti profil umum sekolah dan juga memaparkan data-data serta fakta yang didapat pada saat penelitian.

### **BAB IV : ANALISIS PENELITIAN**

Pada bab ini penulis membahas tentang data-data yang didapat serta menganalisisnya dan memaparkan temuan penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi untuk sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan dilapangan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Implementasi Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung, maka penulis dapat menyimpulkan.

1. Implementasi keteladanan Rasulullah SAW yang telah diterapkan oleh pendidik sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya bentuk-bentuk keteladanan yang telah diimplementasikan diantaranya: Disiplin dan Tepat Waktu, Salam dan Berdo'a, Memberikan Nasehat, Komunikasi Spontan, Memilih teman yang baik dan Program Keagamaan.
2. Selain daripada bentuk penerapan terdapat pula faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses implemenatsi keteladanan guru, Faktor Pendukung diantaranya: Faktor Pendidik, Kemauan dan Keinginan keras peserta didik, Faktor Orang Tua dan Faktor Lingkungan. Sedangkan Faktor Penghambat diantaranya: Faktor Internal (naluri malas, bosan dan merasa terbebani peraturan sekolah) dan Faktor Lingkungan.

#### **B. Saran**

1. Kepada Kepala Sekolah, agar dapat selalu memberikan motivasi terhadap jajarannya dan juga selalu memberikan pengawasan dan pembinaan terhadap akhlak seluruh warga yang ada dilingkungan sekolah.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, agar senantiasa meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik, serta berdo'a pada Allah *swt* agar tujuan yang dilakukan dapat tercapai. Mendekatkan diri dengan peserta didik, jangan ada kesenjangan antara keduanya. Bangun kualitas diri guru didalam pikiran peserta didik, karena guru akan didengar, dianggap ucapannya ketika guru dinilai baik

oleh peserta didik. Buka wawasan dan pemikiran untuk mendapatkan ide baru untuk mengembangkan pembinaan akhlak peserta didik, agar hasil yang didapatkan lebih maksimal lagi, untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah. Dengan terciptanya akhlakul karimah maka akan menjadi manusia yang berkualitas tinggi, yang senantiasa melakukan perilaku dan perbuatan-perbuatan baik, maka penuhlah dunia ini dengan perilaku dan perbuatan-perbuatan baik.

3. Guru Pendidikan Agama Islam harus bersinergi dengan warga sekolah lainnya, utamanya para pendidik untuk memberikan kontribusi dalam melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik. Jangan hanya memberikan tanggung jawab pembentukan akhlak peserta didik pada guru pendidikan agama islam. Pada hakikatnya semuanya memiliki peran dalam membina akhlak, maka setiap guru hendaknya selalu menanamkan nilai-nilai teladan disetiap proses belajar dan mengajar. Dan sudah waktunya untuk sadar bahwa hasil pendidikan bukan hanya berpatokan pada nilai belaka, tetapi juga meliputi seluruh aspek termasuk aspek akhlak. Sudah seharusnya guru memonitoring kegiatan peserta didik disekolah maupun diluar sekolah, guna menilai bagaimana perilakunya dan bagian mana yang harus diperbaiki.
4. Kepada Peserta Didik, tumbuhkan niat yang ikhlas, sabar dalam menuntut ilmu serta mencari ridho Allah *swt*. Senantiasa berpikir akan perbuatan-perbuatan yang dilakukan mana yang pantas dan mana yang tidak. Harus bersikap selektif terhadap budaya luar dan teman pergaulan karena semua itu dapat mempengaruhi baik atau buruknya akhlak dikemudian hari.
5. Kepada Orang Tua, berikan perhatian pada anak, jangan samapi anak terjerumus dalam perilaku buruk. Berikan yang terbaik pada putra putri anda, jangan biarkan masa depannya tergadaikan oleh perkembangan-perkembangan tekhnologi dan arus globalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012. Cet. Ke-2.
- Abidin, Jaenal. *Implementasi Metode Keteladanan dan Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Lampung*, 2023
- Ahmad, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- al-Ghazali, Imam. *Mukasyafatul Qulub*. Beirut: Darul Kitab al-Arabi, 2005. Cet. Ke-1.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Alma, Bukhari. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- al-Maraghi , Ahmad Mushtafa. *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t. Juz ke-19.
- Almath, Muhammad Faiz. *1100 Hadits Terpilih*. Jakarta: Gema Insani, 1991.
- al-Nawawi, Imam. *Riyad al-Salihin*. terj. Solihin. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2015.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)* Terj. Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- As'ad, Aliy. *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Bahreisy, Salim. *Riyadhus Sholihin 1*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1983. Cet. Ke-7.
- Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta: 2010.
- Burhanudin, Yusak. *Kesehatan Mental*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Chemamad, Chemuhammad. *Keteladanan Guru dalam Membentuk Akhlaq Karimah Peserta Didik di TPQ Al-Falah Perumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang*, 2018.
- Creswell, John W. *Reseach Desain Kualitatif, Kuantitatif and Mixed Methods Approaches*, diterjemahkan oleh Ahmad Uwait. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. Edisi Ke-3.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta : Kencana Media Grup, 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Masagung, 1998.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004. Cet.Ke-2.
- Darwis. *Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan perilaku Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pancarijang Kabupaten Sidrap*, 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- el. Bantani, Muhammad Syafi'I. *Dahsyatnya Syukur*. Jakarta: Qultum Media, 2009.



- Elis Ratnawulan, H.A Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Faizin, Muhammad. 10 Ayat tentang Peintah dan Wasiat Takwa dalam Al-Qur'an, NU Online, 2022, <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/10-ayat-tentang-perintah-dan-wasiat-takwa-dalam-al-qur-an-W3Xvl>.
- Guru Bimbingan Konseling. "Faktor Pendukung", *Wawancara*, 26 Juli 2023.
- \_\_\_\_\_. "Keadaan Akhlak Peserta Didik", *Wawancara*, 26 Juli 2023.
- \_\_\_\_\_. "Kefektifan Keteladanan", *Wawancara*, 26 Juli 2023.
- Guru Penddiikan Agama Islam. "Faktor Penghambat", 27 Juli 2023.
- \_\_\_\_\_. "Aktivitas Rutin Keagamaan", *Wawancara*, 27 Juli 2023.
- \_\_\_\_\_. "Faktor Pendukung", *Wawancara*, 27 Juli 2023.
- \_\_\_\_\_. "Kefektifan Keteladanan", *Wawancara*, 27 Juli 2023.
- \_\_\_\_\_. "Teladan", *Wawancara*, 27 Juli 2023.
- Hambal, Ahmad Ibn. *Musnan Ahmad*. Digital Library: Maktabah Syamilah. No. 4801.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Hasibuan, Samsul Nizar, Zainal Efendi. *Hadis Tarbawi (Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah)*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012. Cet. Ke-3.
- <https://islam.nu.or.id/khutbah/menghayati-makna-salam-dalam-islam-w7A8s>
- <https://jabar.nu.or.id/hikmah/saling-menasihati-dalam-tiga-hal-8VJc9>
- Imamuddin, Basumi. *Kamus Kontekstual Arab-Indonesiai*. Depok: Ulinuha Press, 2001.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Madiun: Jaya Star Nine, 2013.

- Isa, Ahmad bin Abdul. *Ensiklopedia Do'a dan Wirit Shahih*. Surabaya: Pustaka Elba, 2006.
- Isna, Mansur. *Diskurus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Karso, "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan di Sekolah", *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*, 2019.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung, Mandar Maju, 1996.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kepala Sekolah. "Aktivitas Rutin Keagamaan", *Wawancara*, 26 Juli 2023.
- \_\_\_\_\_. "Faktor Pendukung", *Wawancara*, 26 Juli 2023.
- \_\_\_\_\_. "Keadaan Akhlak Peserta Didik", *Wawancara*, 26 Juli 2023.
- \_\_\_\_\_. "Kefektifan Keteladanan", *Wawancara*, 26 Juli 2023.
- \_\_\_\_\_. "Pengalaman Mengajar", *Wawancara*, 26 Juli 2023.
- \_\_\_\_\_. "Teladan", *Wawancara*, 26 Juli 2023.
- Loso. *Akhlak Siswa Terhadap Teman*. Semarang: CV Ghyyas Putra Semarang, 2008.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009. Cet. Ke-6.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Fajar Interpratama, 2008.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Perss, 2011. Cet. Ke-1.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014. Cet. Ke-9.
- Marinda, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif, 1980.

- Matta, Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-'Istishom Offset, 2006. Cet. Ke-3.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Munadi, Yudi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Mustofa, Ahmad. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Nasution, S. *Didaktif Asas-asas Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nizar, Ramayulis, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta : Kalam Mulia, 2009.
- Norman dan K Denzin dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Reseach*. diterjemahkan oleh Dariyanto, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Observasi Penulis. 28 Juli 2023.
- Sagala, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sa'addudin, Imam Abdul Mukmin. *Meneladani Akhlak Nabi*. Terjemahan Dadang Sobar Ali. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Saputra, M. Indra. "Hakekat Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, (2015): h. 247, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1516>.
- Setyorini, Detik. *Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Aisiyyah Ganten Kerjo Karang Anyar*, 2016.
- Shihab, M. Quraisy. *Secercah Cahaya Ilahi Hidup bersama Al-Qur'an*. Bandung, Mizan Media Utama, 2007.
- Shofaussamawati, "Ikhlas Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'i", *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 7, No. 2, (2013): h. 334, <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.23>.
- Siswa Kelas X. "Ekstrakurikuler", *Wawancara*, 27 Juli 2023.
- \_\_\_\_\_. "Keadaan Akhlak Peserta Didik", *Wawancara*, 26 Juli 2023.
- \_\_\_\_\_. "Teladan", *Wawancara*, 27 Juli 2023.
- Siswa Kelas XI. "Ekstrakurikuler", *Wawancara*, 27 Juli 2023.
- \_\_\_\_\_. "Teladan", *Wawancara*, 27 Juli 2023.
- Siswa Kelas XII. "Ekstrakurikuler", *Wawancara*, 27 Juli 2023.
- \_\_\_\_\_. "Teladan", *Wawancara*, 27 Juli 2023
- \_\_\_\_\_. "Teladan", *Wawancara*, 27 Juli 2023
- \_\_\_\_\_. "Teladan", *Wawancara*, 27 Juli 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017. Cet. Ke-26.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- Sulaiman, Fatahiyah Hasan. *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

- Supratman, Diman. "Sejarah Berdirinya Sekolah", *Wawancara*, 15 November 2022.
- Susanti, Agus. *Pilar-pilar Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2021.
- Syahril, *Metode Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlak dan Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap*, 2018.
- Syamsudin. "Visi dan Misi Sekolah", *Wawancara*, 15 November 2022.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tatapangsara, Humaidi. *Akhlak yang Mulia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980.
- Trisno, Juliadi. *Implementasi Nilai-nilai Akhlak Rasulullah SAW pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, 2021.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Solo: Insan Kamil, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Pedoman Pendidikan Anak*. Jilid 2. Semarang: Asy-Syifa', 1981.
- Umary, Barnawie. *Materi Akhlaki*. Solo: Ramadhani, 1995. Cet. Ke-12.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, point 4.
- Wali Kelas. "Keadaan Akhlak Peserta Didik", *Wawancara*, 26 Juli 2023.
- Yahya, Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2013.
- Yunus, Mahmud. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Agung, 1987.

- Yusuf, *Peintah Menguasai Dunia-Kiat Sukses Rasulullah*. Bandung: Penerbit Pustaka, 2001. Cet Ke-1.
- Zahrudin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

